CERITA ASAL MULA RAWA JOMBOR DI DESA KRAKITAN KECAMATAN BAYAT KABUPATEN KLATEN DAN FUNGSI CERITA BAGI MASYARAKAT

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1

Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

Disusun oleh:

IRMA FITRIYAH

A 310 040 054

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2008

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat senantiasa berhubungan dengan nilai-nilai budaya, adat istiadat, peraturan dan moral. Kehidupan masyarakat dimanapun tumbuh dan berkembang dalam ruang lingkup budaya yang berisi interaksi nilai dan moral yang memberi motivasi dan arah bagi anggota masyarakat untuk berbuat, bertingkah dan bersikap. Selain itu, sastra lisan juga merupakan bagian dari folklor yang tentunya memiliki begitu banyak *genre*. Folklor adalah adat istiadat tradisional dan cerita rakyat yang diwariskan secara turun temurun tetapi tidak dibukukan (Alwi dkk, 2001:319).

Budaya pada hakikatnya adalah cerminan dari sekumpulan manusia yang ada di dalamnya. Indonesia sebagai salah satu negara di dunia mempunyai kekayaan nasional berupa keanekaragaman budaya. Sebagai kekayaan nasional yang sangat berharga, kebudayaan harus dilestarikan dan dikembangkan. Masyarakat Indonesia melihat kebudayaan sebagai suatu hal yang bernilai luhur dan bersifat kerohanian seperti; agama, kesenian, filsafat, ilmu pengetahuan, tata negara dan sebagainya (Widiarti, 2003:1).

Beberapa bentuk kebudayaan hasil karya manusia adalah di bidang seni, baik seni lukis, seni patung, seni sastra dan jenis seni lainnya. Sastra adalah pengucapan manusia, pemikiran, rasa dan karsa manusia lewat bahasa.

Artinya sastra adalah hasil pemikiran, perenungan, pencarian, pengembaraan dan pengutaraan pengalaman manusia yang bersangkutan dengan memakai bahasa sebagai alatnya. Sastra tersebut diturunkan pada generasi berikutnya secara terus menerus sehingga generasi penerus dapat mengenalinya, seperti yang dikemukakan Wijaya (dalam Puspitasari, 2007:4).

Menurut Firmansyah, karya sastra sebenarnya dapat menjadi sumber penting yang mampu memberikan unsur manusiawi, keindahan, keselarasan, keseimbangan, perspektif, irama, proporsi dan sublimasi dalam setiap gerak kehidupan manusia dalam menciptakan kebudayaan. Apabila hal tersebut tercabut dari akar kehidupan manusia, manusia tidak lebih dari sekedar hewan berakal. Untuk itulah sastra harus ada dan selalu harus diberadakan (dalam Puspitasari, 2007:1-2).

Karya sastra selalu menemukan dimensi-dimensi tersembunyi dalam kehidupan manusia, dimensi-dimensi yang tidak terjangkau oleh kualitas *evidensi empiris*, bahkan juga oleh instrumen laboratorium. Karya sastra merupakan bagian dari kehidupan manusia dalam memahami dunia itu. Kualitas empiris dapat berupa pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki manusia. (Ratna, 2003:214). Setiap manusia merupakan individu yang berbeda dengan individu lainnya. Hal ini di dasarkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan manusia yang satu dengan yang lain berbeda-beda. Faktor yang mempengaruhi kemampuan manusia diantaranya faktor agama, usia dan pendidikan.

Karya sastra pada dasarnya berisi tentang permasalahan yang melingkupi kehidupan sosial. Setiap bangsa atau suku bangsa memiliki kehidupan sosial yang berbeda dengan suku bangsa lain, demikian pula suku Jawa yang memiliki kehidupan sosial khas, terutama dalam sistem atau metode budayanya. Sastra terlahir atas hasil karya perilaku manusia dalam kebudayaan yang beranekaragam suku, ras, agama dan tradisi yang berbeda-beda. Keanekaragaman tersebut memiliki ciri khas tersendiri dan hal itu memberikan permasalahan dengan pemahaman serta tanggapan yang berbeda-beda.

Sastra dapat memberi peluang kepada pembaca atau pendengar untuk mengalami posisi orang lain. Hal ini terjadi karena pengalaman dan kesempatan manusia pada dasarnya terbatas. Sastra kemudian memperluas dengan memberi peluang untuk mengalami nasib dan posisi orang lain, hingga kemungkinan yang paling mustahil bagi kehidupan nyata mereka sehari-hari. Melalui sastra seseorang dapat menjalani posisi sebagai pahlawan, ulama, pecinta, pejuang, koruptor, ronggeng, gelandangan, pengkhianat, pencuri, perampok, orang dimabuk cinta dan sebagainya. Melalui pengalaman menjalani hidup yang berbeda-beda dengan bermacam-macam situasi dan permasalahan, pembaca sastra akan terbiasa berempati kepada nasib manusia dalam berbagai macam masalahnya (Sarjono, 2004:3).

Sastra bersumber dari kenyataan yang berupa fakta sosial bagi masyarakat sekaligus sebagai pembaca dapat memberikan tanggapannya dalam membangun karya sastra. Menurut Endraswara (2003:119), reaksi atau

tanggapan dapat bersifat positif dan negatif. Reaksi akan bersifat positif apabila pembaca memberikan tindakan dan sikap pada karya sastra dengan perasaan senang, bangga dan sebagainya. Reaksi yang bersifat negatif tidak akan mendapatkan tanggapan dan sikap yang membangun bagi perkembangan karya sastra. Perasaan sedih, jengkel dan antipati pada karya sastra merupakan reaksi negatif dari pembaca.

Sastra, dengan demikian bukan hanya sebuah tulisan dan bukan hanya sebuah buku, tetapi sastra merupakan bentuk pengalaman spiritual manusia yang diungkapkan dengan kata-kata (bahasa) dan dikemas dalam bentuk cerita. Pengalaman spiritual manusia tersebut dapat menjadi cermin bagi kehidupan manusia berikutnya (Wijaya, 2005:2)

Salah satu yang menarik untuk diteliti adalah cerita prosa rakyat atau lebih dikenal nama cerita rakyat. Cerita rakyat secara umum, dapat dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu mite, legenda, dan dongeng. Mite adalah cerita yang mempunyai latar belakang sejarah, dipercayai oleh masyarakat sebagai cerita yang benar-benar terjadi, dianggap suci, banyak mengandung hal-hal yang ajaib, dan umumnya ditokohi oleh dewa (Alwi dkk, 2001:749). Legenda adalah cerita rakyat pada zaman dahulu yang ada hubungannya dengan peristiwa sejarah (Alwi dkk, 2001:651). Legenda juga bukan semata-mata cerita hiburan, melainkan lebih dari itu dituturkan untuk mendidik manusia serta membekali mereka terhadap ancaman bahaya yang ada dalam lingkungan kebudayaan (Moeis dalam Muslihah, 2002:33). Dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi (terutama tentang

kejadian zaman dahulu yang aneh-aneh (Alwi dkk, 2001:274). Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan, walaupun banyak juga yang melukiskan kebenaran, berisikan pelajaran (*moral*) atau bahkan sindiran.

Cerita rakyat tidak sekedar hidup dan tersebar dalam masyarakat, namun juga memiliki arti penting dan fungsi-fungsi tertentu bagi kolektif pemiliknya. Pengkajian terhadap cerita rakyat bisa dijadikan sarana yang tepat untuk penamaan nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat yang sekarang ini sudah banyak dilupakan, selain untuk perkembangan sastra lisan itu sendiri tertentu.

Salah satu bentuk cerita rakyat yang menarik untuk diteliti adalah cerita rakyat yang berkenaan dengan asal usul penamaan suatu tempat. Cerita rakyat tersebut apabila dikelompokkan, termasuk pada *genre* cerita rakyat legenda setempat (*local legends*). Cerita rakyat tidak muncul begitu saja, tetapi berkaitan dengan berbagai hal yang pada intinya menyangkut kebudayaan suatu masyarakat.

Dengan memperhatikan beberapa hal di atas, timbul ketertarikan penulis untuk mengetahui secara mendalam mengenai asal-usul cerita rakyat, sebagai salah satu *genre folklor*. Atas dasar itulah penulis melakukan penelitian terhadap cerita rakyat di Desa Krakitan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten dengan judul: CERITA ASAL MULA RAWA JOMBOR DI DESA KRAKITAN KECAMATAN BAYAT KABUPATEN KLATEN DAN FUNGSI CERITA BAGI MASYARAKAT

B. Pembatasan Masalah

Secara umum penelitian ini akan meneliti cerita rakyat yang berasal dari Desa Krakitan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten, untuk lebih memberikan arah pada penelitian ini, penulis membatasi permasalahan pada hal sebagai berikut:

1. Pengkajian dilakukan terhadap lingkungan penceritaan yang mencakup penutur cerita, kesempatan bercerita, dan tujuan bercerita yang terdapat pada cerita rakyat berkenaan dengan asal mula Rawa Jombor di Desa Krakitan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten.
2. Pengkajian dilakukan terhadap fungsi-fungsi cerita rakyat berkenaan dengan asal mula Rawa Jombor di Desa Krakitan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah cerita asal mula Rawa Jombor di Desa Krakitan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten?
2. Bagaimanakah fungsi cerita rakyat asal mula Rawa Jombor bagi masyarakat di Desa Krakitan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Memperoleh deskripsi cerita asal mula Rawa Jombor di Desa Krakitan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten.
2. Memaparkan fungsi cerita rakyat asal mula Rawa Jombor bagi masyarakat di Desa Krakitan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten.

E. Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan positif bila dilaksanakan dengan sungguh-sungguh tentu akan bermanfaat. Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini dapat digunakan dalam memperkaya khasanah ilmu khususnya di bidang sastra.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Pembaca dan Penikmat Sastra

      Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan tentang asal mula cerita rakyat, khususnya cerita asal mula Rawa Jombor di Desa Krakitan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten dengan menganalisis fungsinya bagi masyarakat pemiliknya.

   b. Bagi Mahasiswa Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

      Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa dalam membentuk gagasan baru yang lebih kreatif tentang cerita asal mula Rawa Jombor di Desa Krakitan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten di masa yang akan datang demi kemajuan diri mahasiswa dan jurusan.

c. Bagi Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam materi ajar khususnya materi sastra oleh guru Bahasa dan Sastra Indonesia.

d. Bagi Peneliti yang Lain

Penelitian tentang asal mula Rawa Jombor di Desa Krakitan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten ini diharapkan dapat memotivasi peneliti-peneliti lain untuk melakukan penelitian dengan hasil yang lebih baik dan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian lain yang telah ada sebelumnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I : Berisi latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Berisi tinjauan pustaka, landasan teori mencakup pengantar teori, penjelasan mengenai folklor, penjelasan mengenai cerita rakyat, dan lingkungan penceritaan.

BAB III : Berisi metode penelitian yang mencakup tahap pra penelitian, tahap penelitian di tempat, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Merupakan bab yang terpenting dalam penelitian ini, menyajikan uraian mengenai deskipsi wilayah, cerita rakyat asal mula Rawa Jombor di Desa Krakitan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten,

analisis struktural cerita rakyat asal mula Rawa Jombor di Desa Krakitan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten, dan fungsi cerita.

BAB V : Berisi saran dan kesimpulan

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN